



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI SALAK

FACTORS AFFECTING THE REVENUE OF SALAK FARMERS

Bagas Dian Susanto¹, Lasmono Tri Sunaryanto²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana

*Kontak penulis: 522015059@student.uksw.edu

Abstract

This research aimed to; 1) know the effect of revenue, labor costs, seed costs, fertilizer costs towards the revenue of salak fruit farmers, and 2) know the variables that have the strongest effect towards the revenue of salak fruit farmers. The research location was chosen purposively with the consideration that Kaliurang Village was one of the biggest salak fruit producing centers in Srumbung Subdistrict, Magelang Regency. This was a quantitative descriptive research. The results showed that; 1) variable labor costs (X_1), seed costs (X_2) and fertilizer costs (X_3) simultaneously had a significant effect on revenue variable (Y). 2) The variable labor costs (X_1), seed costs (X_2) and fertilizer costs (X_3) partially had a significant effect on the revenue variable (Y). 3) Seed costs variable (X_2) had the strongest effect with $6,179t_{count} > 2.042t_{table}$ and significance value $0.000 < 0.05$.

Keywords: Fertilizer Cost; Labour Cost; Kaliurang; Revenue.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk terhadap pendapatan petani salak, dan 2) mengetahui variabel yang pengaruhnya paling kuat terhadap pendapatan petani salak. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kaliurang merupakan salah satu sentra penghasil salak terbesar di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Jenis Penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Variabel biaya tenaga kerja (X_1), biaya benih (X_2) dan biaya pupuk (X_3) secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan (Y). 2) variabel biaya tenaga kerja (X_1) biaya benih (X_2) dan biaya pupuk (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). 3) variabel biaya benih (X_2) memiliki pengaruh yang paling kuat dengan nilai $t_{hitung} 6,179 > t_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Biaya Pupuk; Biaya Tenaga Kerja; Kaliurang; Pendapatan.

Sitasi : Susanto,D.B., L. T. Sunaryanto, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak. <i>JSEP</i> 15 (3): 185 - 192

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara tropis dengan sektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia sangat mendukung dalam sektor pertanian. Sumber daya yang menjadi pendukung diantaranya lahan dan iklim di Indonesia yang sesuai untuk melakukan kegiatan dalam bidang pertanian.

Sebagai Negara tropis Indonesia kaya dengan komoditas hortikultura. Komoditi hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia salah satunya adalah buah-buahan. Komoditas buah unggulan yang dimiliki Indonesia diantaranya adalah buah salak. Buah salak merupakan salah satu komoditas ekspor yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Prospek pengembangan agribisnis salak sangat potensial karena tanaman ini asli daerah tropis yang pesaing dari Negara lain masih sedikit. Selain itu, di beberapa daerah di Indonesia produksi salak telah dijadikan sebagai sumber pendapatan petani dan juga dirancang sebagai komoditas ekspor. Berdasarkan Data Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Tahun 2016, jumlah produksi salak sebesar 965.205 ton pada tahun 2015 dan 702.350 ton pada tahun 2016 dengan jumlah ekspor sebesar 937.541 kg, dengan jumlah ekspor tersebut, komoditas salak telah menempati posisi kelima sebagai komoditas ekspor buah-buahan Indonesia yang menjadi penyumbang devisa (Statistik, 2016).

Tabel 1
Produksi Buah Indonesia

NO	Jenis Tanaman	Produksi (ton)		Pertumbuhan	
		2015	2016	Ton	%
1	Pisang	7 299 275	7 007 125	-292 150	- 4,00
2	Jeruk Siam	1 744 339	2 014 214	269 875	15,47
3	Mangga	2 178 833	1 814 550	-364 283	-16,72
4	Nanas	1 729 603	1 396 153	-333 450	-19,28
5	Pepaya	851 533	904 284	52 751	6,19
6	Durian	995 735	735 423	-260 312	-26,14
7	Salak	965 205	702 350	-262 855	-27,23
8	Nangka	699 495	654 914	-44 581	-6,37
9	Rambutan	882 699	572 193	-310 506	-35,18
10	Apel	238 434	329 781	91 347	38,31

(Statistik, 2016).

Sebagai salah satu tanaman yang berpotensi, seharusnya salak mampu memberikan kontribusi ekonomi yang cukup tinggi bagi para petaninya. Namun pada kenyataannya petani salak belum mampu meningkatkan pendapatannya dari usahatani salak. Hal ini disebabkan oleh harga salak ditingkat petani cenderung fluktuatif, sedangkan biaya produksi cenderung tetap atau bahkan bertambah (Mustaqim, 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keuntungan petani dalam usahatani salak.

Tabel 2
Ekspor Buah Indonesia

NO	Komoditi	Berat (Kg)	Nilai (Us \$)
1	Manggis	34 955 208	20 220 359
2	Pisang Raja	9 789 024	5 798 933
3	Pisang	9 235 279	5 007 437
4	Nanas	1 904 051	1 483 015
5	Salak	937 541	1 454 191
6	Rambutan	532 007	639 153
7	Mangga	473 267	638 136
8	Lemon	1 209 109	605 643
9	Buah Jeruk	68 442	293 387
10	Jambu Biji	307 454	265 373

(Statistik, 2016).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian dalam suatu masa tertentu. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat 187nstrument, digunakan dalam meneliti terhadap sampel penelitian,. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan tertentu yang ada dalam sebuah populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Probability Sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan 187nstrument penelitian (Sugiyono, 2015).

Jumlah responden yang digunakan adalah sebanyak 35 responden, dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ukuran sampel yang layak adalah 30 sampai 500 responden (Sugiyono, 2013). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magelang Kecamatan Srumbung Desa Kaliurang. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan mei sampai dengan juni 2019.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Karakteristik Responden

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa usia responden dalam penelitian ini adalah antara 27-74 tahun dengan rata-rata usia 49,03 tahun. Responden dalam penelitian ini sebanyak 91,4% berada pada usia produktif yaitu antara 15-64 tahun. Jumlah

responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden dalam penelitian ini dengan pendidikan SD lebih mendominasi daripada yang lainnya. Luas lahan yang digunakan responden dalam berusahatani salak dalam penelitian ini antara 1.000-6.000 meter² dengan rata-rata 1992 meter² artinya luas lahan yang dimiliki responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori lahan sempit. Pendapatan yang diperoleh petani bervariasi, yaitu mulai dari yang paling rendah Rp.2.000.000 sampai yang paling tinggi Rp.7.200.000. dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani salak yang dijalankan petani memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.3.870.000.

Tabel 3
Karakteristik Responden

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	27-34	2	5,7
2	35-42	6	17,1
3	43-50	14	40
4	52-58	6	17,1
5	59-66	6	17,1
6	67-74	1	2,9
	Total	35	100
	Jenis Kelamin		
7	Laki-laki	31	88,6
8	Perempuan	4	11,4
	Total	35	100
	Tingkat Pendidikan		
9	Tidak Tamat SD	3	8,6
10	SD	12	34,2
11	SLTP	10	28,6
12	SLTA	10	28,6
	Total	35	100
	Luas Lahan (Meter²)		
13	1000-1832	19	54,3
14	1833-2665	8	22,9
15	2666-3498	3	8,6
16	3499-4331	3	8,6
17	4332-5164	1	2,9
18	5165-6000	1	2,9
	Total	35	100
	Pendapatan		
19	2.000.000-2.867.000	6	17,1
20	2.867.100-3.734.000	16	45,7
21	3.734.100-4.601.000	7	20
22	4.601.100-5.468.000	3	8,6
23	5.468.100-6.335.000	1	2,9
24	6.335.100-7.200.000	2	5,7
	Total	35	100

Sumber: Data primer diolah,2019.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	0,293

Sumber: Data primer diolah,2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* nilai distribusi sebesar 0,293 yang berarti nilai sudah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulyanto (2011) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikan *asympt-2tailed* >0,05.

Uji Multikolinearitas

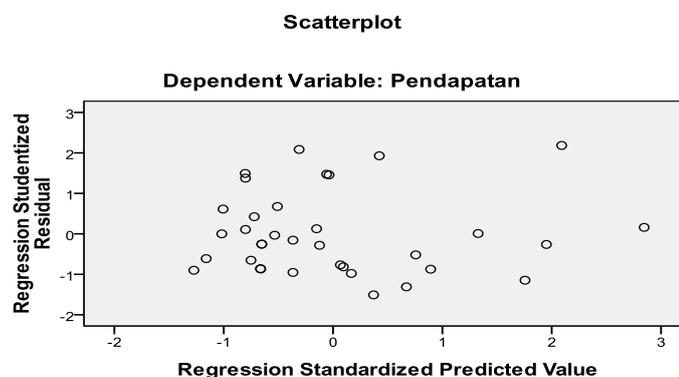
Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Biaya Tenaga Kerja (X ₁)	0,963	1,038
Biaya Benih (X ₂)	0,567	1,765
Biaya Pupuk (X ₃)	0,581	1,720

Sumber: Data primer diolah,2019.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel biaya tenaga kerja 0,963; biaya benih 0,567 dan biaya pupuk 0,581. Nilai *tolerance* ketiga variabel bebas > 0,1, sedangkan nilai VIF biaya tenaga kerja 1,038; biaya benih 1,765 dan biaya pupuk 1,720. Nilai VIF dari ketiga variabel bebas tersebut dibawah 10. berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas yang didapat dalam penelitian ini yaitu terjadinya penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh melalui uji *Scatterplot*.

Hasil Analisis Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X₁), Biaya Benih (X₂), dan Biaya Pupuk (X₃) Terhadap Pendapatan (Y)

Pengaruh biaya tenaga kerja, biaya benih dan biaya pupuk terhadap pendapatan dapat diketahui melalui uji Regresi. Hasil dari analisis Regresi dari variabel biaya tenaga kerja (X₁), biaya benih (X₂) dan biaya pupuk (X₃) terhadap pendapatan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut 6.

Tabel 6

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X₁), Biaya Benih (X₂) dan Biaya Pupuk (X₃) terhadap Pendapatan (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	13,218		
Biaya Tenaga Kerja (X ₁)	0,976	4,410	0,000*
Biaya Benih (X ₂)	0,832	6,179	0,000*
Biaya Pupuk (X ₃)	1,574	4,226	0,000*
F _{hitung}	63,224		0,000*
R Square	0,860		

Keterangan : *Signifikan (α=0,05)
^{ns}non signifikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 13,218 + 0,976 X_1 + 0,832 X_2 + 1,574 X_3$$

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X₁) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,410 > t_{tabel} 2,042 dan nilai signifikansi 0.000 pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis (H₁) yang berbunyi “Biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan” diterima. Biaya tenaga kerja berpengaruh nyata, hal tersebut dikarenakan dengan meningkatkan penggunaan biaya tenaga kerja maka pendapatan dapat mengalami perubahan yaitu semakin banyak penggunaan biaya tenaga kerja maka akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Hasil pengujian menyatakan bahwa, dengan penambahan biaya tenaga kerja sebesar Rp.10.000 maka pendapatan petani akan bertambah sebesar Rp.9.760. Hal ini sejalan dengan penelitian Pohan (2008) yang mengatakan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Adanya pengaruh dari biaya tenaga

kerja dikarenakan, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memaksimalkan produksi sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Biaya Benih (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa biaya benih berpengaruh signifikan terhadap keuntungan petani. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 6,179 > t_{tabel} 2,042 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis (H_2) yang berbunyi "Biaya benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani", diterima. Biaya benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan, hal tersebut dikarenakan penggunaan benih dengan kualitas yang baik dan kuantitasnya banyak maka dapat mempengaruhi jumlah produksi salak maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani. Selain itu dari hasil wawancara dilokasi penelitian, responden mengatakan bahwa mereka bisa menyediakan benih sendiri dengan cara mencangkok, sehingga biaya benih sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hasil pengujian menyatakan bahwa, dengan penambahan biaya benih sebesar Rp.100.000 maka pendapatan petani akan bertambah sebesar Rp.83.200.

Pengaruh Biaya Pupuk (X_3) terhadap Pendapatan (Y)

Dari hasil pengujian terlihat bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} 4,226 > t_{tabel} 2,042 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis (H_3) yang berbunyi "Biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani", diterima. Berpengaruhnya biaya pupuk terhadap pendapatan petani salak dikarenakan, dengan penggunaan pupuk yang tinggi maka akan meningkatkan hasil produksi salak selain itu dengan penggunaan pupuk yang cukup maka kualitas salak yang dihasilkan akan baik hal tersebut akan meningkatkan harga jual salak sehingga dapat berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, dengan penambahan biaya pupuk sebesar Rp.100.000 maka pendapatan petani akan bertambah sebesar Rp.157.400. Hal ini sejalan dengan penelitian Pohan (2008) yang mengatakan bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.
(Pohan, 2008)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Biaya tenaga kerja, biaya benih dan biaya pupuk secara bersama-sama dan individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Biaya benih memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap pendapatan petani. Dalam rangka menunjang keberhasilan usahatani salak maka perlu adanya peningkatan kemampuan petani dalam berusahatani melalui penyuluhan pertanian maupun kursus-kursus pertanian dan pelatihan-pelatihan dibidang pertanian.

Daftar Pustaka

- Hasanah, L. (2017). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian*. (U. S. Aulia Azhar Abdurachman. S.Si, Ed.) Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian sekretariat Jenderal-Kementrian Pertanian.
- Mustaqim, A. (2018, maret 18). (S. Perkasa, Editor) Retrieved from METROTV NEWS.COM: <http://www.metrotvnews.com/amp/8koJx5Mb-harga-jual-salak-pondoh-di-petani-sleman-anjlok>
- Pohan, R. A. (2008). Analisis Usahatani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel.
- Simanullang, J. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Viabilitas Finansial Petani Salak Padang sidimpuan di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* , 3, 11.
- Statistik, B. P. (2016). *Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan*. Indonesia: BPS-Statistics Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. (F. Suyantoro, Ed.) Penerbit ANDI.
- Wulandari, T. (2013). Dampak Erupsi Merapi Terhadap Pendapatan Petani Salak Nglumut Di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2009-2011, Universitas Negeri Semarang.